

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Gagasan Multikulturalisme SHALĀH AL-DIN YŪSUF AL-AYYŪBI Dalam Pembebasan Tanah Jerusalem 1187-1192 M” ini bertujuan meneliti beberapa aspek multikulturalisme dalam kebijakan panglima Islam saat membebaskan Tanah Suci Jerusalem (Bait al-Maqdis) dari pasukan Perang Salib Eropa yang tirani. Di antara permasalahan yang coba dipecahkan oleh penulis adalah bagaimana kebijakan multikulturalisme Shalahuddin perspektif agama Islam, sekaligus dimensi-dimensi gagasan multikultural, meliputi toleransinya, aspek dialog dan sisi kemanusiaan dalam bermasyarakat.

Beberapa problem di atas tersebut hendak penulis teliti dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus. *Pertama*, melalui pendekatan multikultural, hal ini disebabkan masyarakat kota Jerusalem yang majemuk: multi etnik, agama dan seterusnya. *Kedua*, melalui pendekatan interaksionisme simbolik, di mana pendekatan yang terakhir ini penulis berusaha mengeksplorasi kebijakan maupun kepribadian Shalahuddin al-Ayyubi yang penulis nilai relevan dengan topik yang di angkat. Sebab, titik tekan pendekatan interaksi simbolik disini adalah orang di tuntut untuk memahami makna atau maksud dari suatu aksi yang dilakukan satu dengan yang lain. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan mengikuti teknik-teknik baku daripada metode sejarah itu.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gagasan multikulturalisme dalam kebijakan panglima Islam Shalahuddin al-Ayyubi pada waktu Pembebasan Tanah Jerusalem tahun sangat relevan. Sikap-sikap yang dipertunjukkan Shalahuddin terhadap kaum Kristen Eropa di Tanah Suci Jerusalem yang di landasi toleransi, mampu menjaga perdamaian dengan berdialog sangat baik dan sisi manusiawinya yang pemaaf dapat menginspirasi kesadaran umat beragama untuk saling menghargai satu sama lainnya dalam bingkai kemajemukan.

## **ABSTRACT**

This thesis entitled "Multiculturalism of Yusuf Salahuddin al-Ayyubi in Jerusalem liberation 1187-1192 M" aims to investigate some aspects of multiculturalism in the policy of Islam commander for liberating the Holy Land of Jerusalem (Bait al-Maqdis) from the European Crusaders tyranny. Among the issues that have been resolved by the author is how the policy of multiculturalism of Salahuddin Islamic perspective, as well as the dimensions of multicultural ideas, including its tolerance, dialogue and the humanity aspect of the society.

Some of the problems mentioned are about to author carefully by using two approaches. First, through a multicultural approach, it is due to diversity of Jerusalem's community; multi-ethnic, religion and so forth. Second, through the symbolic interaction approach, in which the latter approach is the author sought to explore the policies and personality of Shalahuddin al-Ayyubi that the author notes the relevant values to the topic discussed. Causally, the point of the symbolic interaction approach concerns to people which are demanded to understand the meaning or intent of an action taken by one another. Meanwhile, the research method used historical method by following the standard techniques rather than the historical method itself.

This research concluded that the idea of multiculturalism in the policies of Shalahuddin al-Ayyubi Islamic commander at the time of Jerusalem land liberation in 1187 M is quietly relevant. Attitudes were performed by Shalahuddin al-Ayyubi against European Christians in the Holy Land of Jerusalem who based on tolerance, is able to keep the peace by excellent dialogue and forgiving as the human side that can inspire religious awareness to respect each other in a plurality of frame.